

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nodia Fredita Aldi Fradana**  
Universitas YPPI Rembang  
freditadita23@gmail.com

**Agustina Widodo**  
Universitas YPPI Rembang  
agus\_indonesia@uyr.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to prove the effect of EPS, DER, ROA and ROE on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is food and beverage companies listed on the IndonesiaaStock Exchange for the 2015-2021 period. The sample technique uses purposive sampling. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results showed that EPS and DER had no significant negative effect on stock returns, ROA and ROE had nosignificant positive effect on stock returns. The value of Adjusted R<sup>2</sup> is 0.041, which means that the 4.1% variation in stock returns for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange can be explained by the four independent variables, namely EPS, DER, ROA and ROE. While the remaining 95.9% is explained by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Stock Returns.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh EPS, DER, ROA dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang telah teregulasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, ROA dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,041, maka dapat diartikan bahwa 4,1% variasi *return* saham perusahaan *food and beverage* yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia

dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu EPS, DER, ROA dan ROE. Sedangkan sisanya sebesar 95,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Return Saham.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kehidupan saat ini sangatlah pesat, terutama dalam hal ini perekonomian. Banyak inovasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Setiap orang membutuhkan kekayaan untuk memiliki cukup untuk semua yang mereka butuhkan dalam hidup. Salah satu caranya adalah dengan berinvestasi. Investasi adalah pengeluaran modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sadono, 2015). Orang yang melakukan investasi disebut dengan investor atau penanam modal. Sedangkan pasar modal adalah pilihan finansial untuk memperoleh modal yang relatif murah dan tempat investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu investasi pasar modal adalah investasi saham, Menurut (BPFE, 2015) saham (*stock*) merupakan hak kepemilikan perusahaan yang diperjualbelikan. Apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja disebut dengan saham biasa (*common stock*). Ada dua jenis saham yang dilihat dari hak yang melekat pada saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). *Return* saham adalah selisih antara harga saham tahun ini dengan harga saham tahun sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya, yang dinyatakan sebagai persentase untuk perusahaan makanan dan minuman. (Almira & Wiagustini, 2020). Menurut (Handayati & Zulyanti, 2018) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity*. *Earning Per Share* adalah rasio antara laba setelah pajak dan jumlah saham (Almira & Wiagustini, 2020). Informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan jumlah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemilik saham perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dan

ekuitasnya (Handayati & Zulyanti, 2018). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, *debt to equity ratio* adalah metode untuk mengukur risiko bisnis perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan bagi perusahaan serta kreditur dan investornya. *Return on aset* adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sumber daya (aset). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu, sehingga pengembalian total aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset. (Aryaningsih dkk., 2018). *Return on equity* adalah metrik profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memberikan laba kepada pemilik saham biasa (pemilik ekuitas) dengan melaporkan laba bersih untuk modal pemilik saham yang dipakai perusahaan. (Almira & Wiagustini, 2020). Objek dari penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan *food and beverage*. Alasannya, perusahaan tersebut merupakan salah satu sektor kelangsungan hidup manusia. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sektor makanan dan minuman dalam aktivitas sehari-hari karena sektor ini merupakan kebutuhan primer manusia. Hal ini menjadi faktor stabilitas industri makanan dan minuman. Permintaan pangan di pasar domestik dan internasional mengalami tren pertumbuhan yang relatif stabil. Perkembangan industri makanan dan minuman tetap menunjukkan sisi positif meski di tengah pandemi. Industri makanan dan minuman terbukti menjadi salah satu industri unggulan dengan kinerja yang luar biasa. Berdasarkan triwulan III tahun 2021, pangsa industri makanan dan minuman dalam pertumbuhan PDB industri nonmigas sebesar 38,91%. Ditjen Industri Pertanian Kementerian Perindustrian terus mendorong mendukung kerjasama antar pemangku kepentingan di industri makanan dan minuman, salah satunya kerjasama dengan industri yang berasal dari Taiwan. (Kemenperin.go.id, 2021). Alasan lain peneliti memilih perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan sub sektor unggulan. Industri *food and beverage* mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri atas dasar harga

berlaku (ADHB) sebesar Rp 877,82 triliun pada triwulan II 2022. Angka tersebut merupakan 17,84 % dari total PDB. yaitu sebesar Rp4,29 kuadriliun pada periode yang sama. Sementara itu, sektor makanan dan minuman menjadi penghasil PDB industri terbesar yakni Rp302,28 triliun (34,44%) pada triwulan II 2022 (Kusnandar, 2022). Saat ini persaingan di dunia bisnis semakin berkembang pesat. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara periodik. Oleh karena itu, persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis di Indonesia menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan ide-idenya agar dapat mengikuti selera dan zaman masyarakat. Berdasarkan pada data dapat dianalisis bahwa *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia mewakili beberapa sektor pada periode 2015-2021 menunjukkan yang terjadi fluktuatif ada 18 perusahaan, yang terjadi penurunan ada 2 perusahaan, yang tidak konsisten ada 7 perusahaan dan yang tidak melaporkan ada 3 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan dari data *return* saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia rata-rata periode 2015-2021 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya atau bisa dikatakan fluktuatif dengan rata-rata mulai dari tahun 2015 yaitu -0,12, tahun 2016 yaitu 1,20, tahun 2017 yaitu 0,07, tahun 2018 yaitu 0,80, tahun 2019 yaitu -0,03, tahun 2021 yaitu 0,02 sehingga terjadi perbedaan *return* saham dari tahun ke tahun antara perusahaan *food and beverage* satu dengan yang lain. Maka diduga ada faktor yang mempengaruhi *return* saham terhadap perusahaan *food and beverage*, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tema di atas karena faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap *return* saham dan masih menunjukkan hasil yang berbeda dan ada yang bertentangan antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Teregulasi di Bursa Efek Indonesia”.

## **TELAAH LITERATUR**

*Return* saham adalah selisih antara harga saham tahun ini dengan harga saham

tahun sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya, yang dinyatakan sebagai persentase untuk perusahaan makanan dan minuman. (Almira & Wiagustini, 2020). Menurut (Handayati & Zulyanti, 2018) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) dikalkulasi dengan jejak data historis. *Return* Realisasi sangat penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan sebagai dasar untuk mendefinisikan ekspektasi pengembalian. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. *Return* saham adalah *capital gain* atau *capital loss* yang didefinisikan sebagai selisih antara harga saham saat ini dengan kurs periode sebelumnya. *Earning Per Share* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Almira & Wiagustini, 2020). Informasi *earning per share* perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemilik saham perusahaan. Semakin tinggi laba per saham, akan semakin banyak investor yang membeli saham, yang berarti harga saham naik (Almira & Wiagustini, 2020). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Handayati & Zulyanti, 2018). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, *debt to equity ratio* ialah metode untuk mengukur risiko bisnis perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dan kreditur serta investornya. *Return on asset* adalah alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan hasil bersih melalui penggunaan sumber daya (aset). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu, sehingga pengembalian total aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset. (Aryaningsih dkk., 2018). *Return on equity* adalah metrik profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham biasa (pemilik modal) yang mewakili laba bersih yang tersedia untuk modal saham yang digunakan oleh perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020). Jika semakin tinggi *return on equity* maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh. Menurut (Brigham,

Eugene F dan Houston, 2018) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Sebuah teori yang berhubungan dengan naik turunnya harga saham di pasar dan dengan demikian mempengaruhi keputusan investasi. *Signaling theory* menekankan pada informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang keputusan investasi di luar perusahaan. Teori ini memberikan manajer informasi lengkap tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, dan manajer adalah pihak yang selalu memaksimalkan insentif yang diharapkan. *Signaling theory* menunjukkan bahwa ketika perusahaan berjalan dengan baik, manajemen perusahaan secara sadar mengirimkan sinyal kepada investor. Tujuannya adalah untuk memberi tahu pihak luar bahwa perusahaan akan terus memiliki kondisi yang baik di masa depan. Hal ini dapat menyesatkan pihak luar untuk meyakini bahwa laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja perusahaan dan bukan merupakan hasil dari tindakan peningkatan laba yang direncanakan, untuk mengirimkan sinyal positif kepada pihak luar (Alfahruqi et al., 2022). Hubungan teori *signal* dengan penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik oleh sebuah perusahaan sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena laporan keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Hubungan *signaling theory* dengan *return* saham adalah ketika nilai suatu saham meningkat maka *return* saham perusahaan tersebut dapat meningkat. Hal ini dapat dijadikan sebagai sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kondisi seperti ini. Hubungan teori *signal* dengan *earning per share* yaitu analisis dari para investor atau pengguna laporan keuangan menetapkan bahwa hasil pengukuran tersebut berdampak memberikan sinyal yang baik (*good news*). Hubungan teori *signal* dengan *debt to equity ratio* yaitu semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka akan menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hubungan teori *signal* dengan *return on asset* yaitu rincian berupa pengembalian dana atau *return on fund* atau berapa keuntungan yang diperoleh dengan dana yang digunakan. Jika pengembalian

modalnya tinggi, ini adalah sinyal yang baik bagi investor, karena jika pengembalian modalnya tinggi, maka harga sahamnya bagus, begitu juga dengan pengembalian sahamnya. Hubungan teori *signal* dengan *return on equity* yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemilik saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Jika semakin tinggi *return on equity* laba yang diperoleh investor akan semakin tinggi sebab perusahaan dapat mengelola modal yang ada dengan efektif untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kuantitatif. Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk variabel bebas yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Return on Asset* ( $X_3$ ), *Return on Equity* ( $X_4$ ) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham* ( $Y$ ). Dengan teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi merupakan cara memperoleh pengetahuan dan informasi dari buku, arsip, dokumen, gambar dan tulisan yang berupa laporan serta informasi untuk mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data-data tahunan dari laporan keuangan serta *return* saham yang diperoleh dari pusat referensi di Bursa Efek Indonesia melalui ([Http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/), n.d.) dan juga dari ([www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com), n.d.). Dalam penelitian yang akan dilakukan jenis datanya berupa data dokumenter sedangkan Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2015-2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2018). Dalam penelitian yang akan dilakukan populasi yang diambil adalah perusahaan *food and beverage* yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari populasi dan memiliki karakteristik. Sampel dalam penelitian yang akan dilakukan diambil menggunakan perusahaan *food and beverage* yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (P. D. Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2021 yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan *food and beverage* yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2021 yang tidak pernah di listing.
3. Perusahaan *food and beverage* tersedia data laporan keuangan tahunan selama kurun waktu penelitian periode 2015-2021, yaitu variabel *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah:

#### **Asumsi Klasik**

Uji Normalitas. Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel regresi, campuran, atau residual berdistribusi normal karena uji t dan F mengetahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik ukuran sampel kecil tidak valid. Residual berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* > 0.05, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* ≤ 0.05 maka berarti data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas, digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidanya multikolonieritas antar variabel independen yaitu dengan dilihat dari (1) nilai



*tolerance* (2) lawannya *Variable Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Pedoman suatu model regresi jika nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/\text{toleransi}$ ). Ambang batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $\text{tolerance} \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Multikolinearitas tidak ada jika nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi, digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara uji-t dan periode  $t-1$  (sebelum) kesalahan pengganggu dalam model regresi linier. Ketika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan terkait dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan *runt test* untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi. Suatu model regresi tidak memiliki autokorelasi jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

Uji Heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variabel dari satu observasi residual ke observasi selanjutnya. Ketika varians dan residual dipertahankan dari satu pengamatan ke pengamatan lain, dikatakan homoskedastis, dan ketika berbeda, dikatakan heteroskedastis. Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan pengujian grafik dan pengujian statistik. Uji Glejser dipilih karena dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji histogram yang dapat menimbulkan bias. Tes Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen pada nilai residual absolutnya. Jika tingkat nilai signifikannya  $< 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat heterokedastisitas.

### **Analisis regresi linier berganda**

Regresi linier berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antar beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan

menggunakan program SPSS. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ROE} + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari variabel bebas

EPS = *Earning Per Share*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

e = *Standard Error*

Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi menginterpretasikan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variasi variabel terikat (dependen), nilainya antara 0 dan 1, atau untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2018).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan t-test dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas dari variabel terikat secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika t hitung > t tabel dan nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima.
- b) Jika t hitung < t tabel dan nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03532364
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,082
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 1, hasil uji normalitas dikenal dengan skor *Asymp. Sig two tailed* 0,101 dengan nilai lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_EPS	,111	9,010
	LN_DER	,253	3,951
	LN_ROA	,138	7,271
	LN_ROE	,130	7,682

a. Dependent Variable: LN\_RS

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF pada Tabel 2, semua variabel independen dalam penelitian ini terbukti non multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,10210
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	20
Z	,005
Asymp. Sig. (2-tailed)	,996

a. Median

Sumber: data diolah, 2023

Syaratnya adalah tidak adanya autokorelasi pada tes mengemudi yaitu jika *Asimp. Sig. (two-tailed)* > 0,05. Skor *asimp* diperoleh dari hasil pengolahan data. *sig. (two-tailed)* adalah 0,996 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,200	,333		,601	,550
	LN_EPS	,009	,044	,042	,209	,835
	LN_DER	-,003	,088	-,008	-,038	,970
	LN_ROA	-,006	,136	-,023	-,048	,962
	LN_ROE	,009	,107	,031	,081	,936

a. Dependent Variable: ABS\_2

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan dari Tabel V.11 terlihat bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas > 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi sehingga model regresi layak digunakan.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,384	3,005		1,459	,154
	LN_EPS	-,721	,431	-,821	-1,675	,104
	LN_DER	-,257	,540	-,154	-,476	,638
	LN_ROA	,643	,579	,489	1,110	,275
	LN_ROE	,665	,682	,441	,975	,337

a. Dependent Variable: LN\_RS

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ROE} + e$$

$$RS = 4.384 - 721 \text{ LN\_EPS} - 257 \text{ LN\_DER} + 643 \text{ LN\_ROA} + 665 \text{ LN\_ROE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,384 menyatakan bahwa nilai variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *return* saham (RS) sebesar 4,384.
- b. Koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar -0,721 yang berarti apabila nilai *earning per share* naik sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,721.
- c. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,257 yang berarti apabila nilai *debt to equity ratio* naik sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,257.
- d. Koefisien regresi *return on asset* (ROA) sebesar 0,643 yang berarti apabila nilai *return on asset* naik sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,643.
- e. Koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar 0,665 yang berarti apabila nilai *return on equity* naik sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,665.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 <sup>a</sup>	,148	,041	1,09813
a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_ROA, LN_EPS				

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai *adjusted R square* adalah 0,041 yang berarti kontribusi *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,1%, sedangkan sisanya sebesar 95,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 7. Uji Hipotesis

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,384	3,005		1,459	,154
	LN_EPS	-,721	,431	-,821	-1,675	,104
	LN_DER	-,257	,540	-,154	-,476	,638
	LN_ROA	,643	,579	,489	1,110	,275
	LN_ROE	,665	,682	,441	,975	,337

a. Dependent Variable: LN\_RS

Sumber: data diolah, 2023

**Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return Saham***

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa LN\_EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada Tabel V.12 Hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien LN\_EPS adalah -0,721 yang berarti negatif dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,104 yang berarti > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa LN\_DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada Tabel V.12 Hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien LN\_DER adalah -0,257 yang berarti negatif dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,638 yang berarti  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham***

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa LN\_ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada Tabel V.12 Hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien LN\_ROA adalah 0,643 yang berarti positif dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,275 yang berarti  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham***

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa LN\_ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada Tabel V.12 Hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien LN\_ROE adalah 0,665 yang berarti positif dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,337 yang berarti  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

### **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya bahwa *earning per share* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dan perusahaan dapat mengelola serta memberdayakan asetnya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Supriantikasari & Utami, 2019) dan (Ramdiani & Irdianty, 2022) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya apabila *earning per share* turun maka *return saham* akan turun tapi tidak signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati dkk., 2020) dan (Almira & Wiagustini,

2020) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka pengaruhnya sangat kecil terhadap penurunan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purboyanti & Yogatama, 2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya tingginya nilai *debt to equity ratio* pengaruhnya sangat kecil terhadap peningkatan *return* saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Handayati & Zulyanti, 2018) dan (Saraswati dkk., 2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya jika *return on asset* naik maka pengaruhnya sangat sedikit terhadap kenaikan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramdiani & Iradianty, 2022) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Handayati & Zulyanti, 2018) dan (Almira & Wiagustini, 2020) menunjukkan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Artinya jika *return on equity* naik maka pengaruhnya sangat sedikit terhadap kenaikan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purboyanti



& Yogatama, 2018) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Almira & Wiagustini, 2020) dan (Laulita & Yanni, 2022) menunjukkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.
3. *Return on Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.
4. *Return on Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan *food and beverage* dan peneliti selanjutnya. Saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan dan melakukan penelitian pada sektor perusahaan lain yang teregulasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Bagi perusahaan, dalam menentukan kinerja saham merupakan isu penting bagi perusahaan dan investor karena *return* pasar saham merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan, apakah berinvestasi di pasar saham itu bagus atau tidak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfahruqi, F., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 1–94. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan / Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ; penerjemah, Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti ; supervisor editor, Masykur, M.* (Edisi 14). Jakarta : Salemba Empat, 2018.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9* (edisi 9). 2018.
- Handayati, R., & Zulyanti, noer rafikah. (2018). Noer Rafikah Zulyanti 2. *Penelitian Ilmu Manajemen, III*(1), 615–620.
- [Http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/). (n.d.). *Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan Tahunan 2015,2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021*. [Http://Www.Idx.Co.Id/](http://Www.Idx.Co.Id/). Retrieved March 20, 2023, from <http://www.idx.co.id/>
- Kemenperin.go.id. (2021). *Menggali Potensi Kerja Sama Industri Makanan Minuman*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22963/Menggali-Potensi-Kerja-Sama-Industri-Makanan-Minuman>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Makanan dan Minuman Jadi Kontributor Terbesar PDB Sektor Industri Kuartal II-2022*. Kusnandar, Viva Budy. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/10/makanan-dan-minuman-jadi-kontributor-terbesar-pdb-sektor-industri-kuartal-ii-2022>
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>

- Purboyanti, R. T., & Yogatama, A. N. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 66–75. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i2.9>
- Ramdiani, D. M., & Iradianty, A. (2022). 2079-Article Text-6516-1-10-20220726. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(2), 884–893.
- Sadono, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4234>
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Www.invesnesia.com. (n.d.). *Daftar Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2015-2021*. Wwww.Invesnesia.Com. Retrieved March 20, 2023, from <https://www.invesnesia.com/>